

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA SDN 024 LIMAU MANIS**

Nur Asnia¹, Afriza Rahma Rani², Masrul³, Muhammad Syahrul Rizal⁴,
Melvi Lesmana Alim⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹nurasnia17@gmail.com, ²afrizarahmaranii@gmail.com,

³masrilm25@gmail.com, ⁴Syahrul.rizal92@gmail.com,

⁵melvi.lesmana@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low writing skills of students at SDN 024 Limau Manis. One solution to overcome this problem is to use a cooperative learning model of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type. The purpose of this study was to describe the improvement of writing skills by using the CIRC type cooperative model of SDN 024 Limau Manis students. This research method is Classroom Action Research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were fourth grade students of SDN 024 Limau Manis. Data collection techniques were tests, observation, and documentation. The results of this study can be concluded that students' writing skills in the pre-action 54.46, in cycle I increased to 73.21 and in cycle II to 84.82. The increase in the percentage of students who reached the KKM in writing in the pre-action condition 28.57%, cycle I 57.14%. and cycle II increased to 71.42%. Thus it can be concluded that using the CIRC type cooperative learning model can improve the writing skills of grade IV students of SDN 024 Limau Manis.

Keywords: *cooperative learning model type cooperative integrated reading and composition (circ), and writing skills, elementary education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa di SDN 024 Limau Manis. salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC siswa SDN 024 Limau Manis. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 024 Limau Manis. Teknik

pengumpulan data berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa pada pratindakan 54,46, pada siklus I meningkat menjadi 73,21 dan pada siklus II menjadi 84,82. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dalam menulis pada kondisi pratindakan 28,57% , siklus I 57,14%. dan siklus II meningkat menjadi 71,42%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SDN 024 Limau Manis.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition (circ)*, keterampilan menulis, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa terkait erat dengan kegiatan membaca, termasuk bakat membaca dan potensi, peningkatan kemampuan, praktik fokus, dan hasil akademik yang lebih baik. Membaca juga memungkinkan untuk memahami topik lain serta mendapatkan informasi tentang lingkungan dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Wati et al., 2019). Salah satu aspek pendidikan Indonesia di sekolah dasar yang memainkan peran penting adalah membaca permulaan (Lusiani, 2019).

Pendidikan adalah proses yang terus-menerus dan memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai. Pendidikan diharapkan dapat memberikan kemampuan baru bagi setiap orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan, sehingga menghasilkan

manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan (Haryadi & Dewi, D., 2022). Tingkat pembelajaran pertama bahasa Indonesia adalah di sekolah dasar. Pada tingkat ini, siswa benar-benar di arahkan karena akan menjadi dasar untuk masa depannya (Wibowo, D. et al., 2020).

Setiap mata pelajaran yang ada di sekolah tentu memiliki tujuan masing-masing yang harus dicapai. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang tentu memiliki peran yang sangat sentral. Pembelajaran bahasa Indonesia secara fungsional dan komunikatif adalah pelajaran yang menekankan kepada siswa untuk belajar berbahasa. Tidak hanya belajar pengetahuan bahasa saja, melainkan belajar menggunakan bahasa sebagai alat untuk keperluan komunikasi (Magdalena, 2017).

Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi kemampuan berbahasa dan sastra, yang mencakup empat aspek utama berupa mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis yang dijabarkan dalam standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik (Ayuningrum, 2022).

Saat ini, masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis. Seperti guru tidak menggunakan metode, model, ataupun strategi yang cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Karena penggunaa metode, model, atau strategi yang kurang tepat, pembelajaran di kelas pun sering kali menjadi kurang efektif. Pembelajaran bahasa Indonesia yang biasanya dilakukan hanya sekedar mengerjakan latihan yang ada dibuku paket tanpa adanya pengembangan-pengembangan lainnya. Sehingga siswa kurang menyadari kelemahan dan kesalahannya dalam menulis, terutama dalam menulis kalimat,

ejaan, huruf kapital, dan tanda baca. Kurangnya latihan keterampilan menulis siswa di kelas tentu akan berdampak pada keterampilan menulis siswa yang seharusnya lebih banyak dipraktikkan dan dilatih saat pembelajaran berlangsung (Widodo, 2021).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN 024 Limau Manis, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa di SD ini sangatlah rendah dimana siswa ada yang kurang pandai dalam menulis kata atau kalimat, kurang tepat dalam ejaan, tanda baca, huruf kapital bahkan ada yang kurang pandai membaca. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KTTP) yang ditunjukkan dari kesesuaian dan tidak kesesuaian isi, organisasi, kosakata, dan mekanik.

Pembelajaran kooperatif juga dapat dipahami sebagai struktur tugas yang dilakukan bersama dalam suasana saling mendukung antar anggota kelompok (Ayuningrum, 2022).

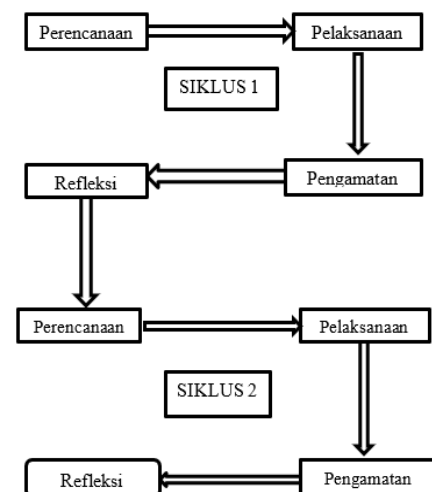
Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* adalah pembelajaran yang disajikan dari konsep bahwa siswa menemukan konsep yang lebih sulit dan memahami ketika mereka bediskusi dengan teman-teman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 024 Limau Manis karena keterampilan menulis siswa masih rendah. Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap 2024-2025 mulai pada bulan Februari - Juni. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 024 Limau Manis. Kelas ini dipilih dikarenakan sebagian besar siswa memiliki keterampilan menulis yang rendah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mc Niff, memandang hakikat PTK yaitu sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru itu sendiri terhadap siswa sehingga bisa dimanfaatkan sebagai alat metode diskusi (Wibowo, D. et al., 2020). PTK juga merupakan penelitian (*classroom action research*) yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Setiawati et al., 2023).

Prosedur PTK diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation). Rancangan kerja dalam PTK terdiri atas 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Berikut gambar langkah-langkah PTK:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

Perencanaan tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 pertemuan. Pada siklus 1 peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* menggunakan media gambar seri didalam pembelajaran 1 dan 2. Pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan ini, ada beberapa langkah pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* materi karangan menggunakan media gambar seri.

Pengamatan dilaksanakan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV dan teman sejawat. Aspek yang diamati berupa aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dengan materi menulis karangan deskripsi memakai media gambar seri. Refleksi dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan dan hasil observasi. Dengan cara ini peneliti bisa melihat kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu setelah melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* materi menulis karangan memakai media gambar seri yang

akan menjadi pertimbangan untuk siklus berikutnya, sehingga pada siklus 2 diharapkan ada kemajuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu perangkat pembelajaran dan lembar observasi aktivitas guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara data kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data analisis keterampilan menulis dengan model kooperatif tipe *CIRC* dengan menulis karangan deskripsi media gambar seri yang telah disesuaikan dengan setiap skor indikatornya.

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran, pandangan atau sikap aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, penelitian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dapat dianalisis secara kualitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar setelah menjawab soal tes

yang diberikan. Misalnya, rata-rata nilai hasil belajar yang dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada siklus akhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi awal dalam permasalahan pembelajaran yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil observasi ditemukan suatu masalah khususnya dalam menulis yang terjadi dikelas IV. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, dan peneliti bekerjasama dengan guru walikelas IV SDN 024 Limau Manis dan teman sejawat. Peneliti berperan sebagai guru yang mengajar dan guru walikelas berperan sebagai observer guru sedangkan teman sejawat berperan sebagai observer siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Maret 2025 di SDN 024 Limau Manis pada siswa kelas IV dengan walikelas Helma, S.Pd. dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi, hal ini terlihat dari siswa sulit dalam menulis dan menyusun karangan deskripsi.

Meskipun guru telah melakukan proses pembelajaran langsung, namun hal tersebut masih belum berjalan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif.

Tabel 1 Distribusi Persentase Ketuntasan Menulis Karangan Pratindakan

No	NA	Aspek Keterampilan Menulis				S K O R	%	Ket	
								T	TT
		A	B	C	D				
1	GH	4	3	2	3	12	75	T	
2	JK	1	1	1	2	5	31,25		TT
3	KI	2	1	3	2	8	50		TT
4	MA	3	2	2	1	8	50		TT
5	NA Y	1	1	2	2	6	37,5		TT
6	SA R	3	2	2	3	10	62,5		TT
7	NZ A	2	3	4	3	12	75	T	
Jumlah		16	17	17	18	68	381,25		
Persentase Rata-rata						54,46			

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan Maret 2025 di SDN 024 Limau Manis pada siswa kelas IV dengan walikelas Helma, S.Pd. dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi, hal ini terlihat dari siswa sulit dalam menulis dan menyusun karangan deskripsi. Meskipun guru telah melakukan proses pembelajaran langsung,

namun hal tersebut masih belum berjalan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskriptif.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan menulis karangan siswa kelas IV SDN 024 Limau Manis belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hasil tes pratindakan ini menunjukkan hasil yang kurang optimal. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan hanya 2 siswa sedangkan yang tidak mencapai keberhasilan 5 siswa.

Tabel 2 Nilai Ketetampilan Menulis Siswa Siklus I Pertemuan I

No	NAMA	Aspek Keterampilan Menulis				SKOR	%	Ket	
								T	TT
		A	B	C	D				
1.	GH	4	3	2	3	12	75	T	
2.	JK	2	3	3	2	10	62,5		TT
3.	KI	2	1	3	2	8	50		TT
4.	MA	3	2	3	3	11	68,75		TT
5.	NA Y	2	4	3	3	13	81,25	T	
6.	SA R	3	2	2	3	10	62,5		TT
7.	NZ A	2	3	4	3	12	75	T	
Jumlah		16	17	17	18	68	475		
Persentase Rata-rata						67,85			

Melalui tabel diatas, dapat diamati bahwa hanya 3 siswa yang tuntas dari total 7 siswa. Selain itu, tabel juga memperlihatkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori “Baik” dan “Sangat Baik”, ada 3 siswa dalam kategori “Cukup” dengan inisial nama GH, NAY, NZA,

dan 4 siswa dalam kategori “Kurang” dengan inisial nama JK, MA, dan SAR. Selain itu ada 1 siswa dalam kategori “Sangat Kurang” dengan inisial nama KI.

Tabel 3 Nilai Ketetampilan Menulis Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Aspek Keterampilan Menulis				SKOR	%	Ket	
								T	TT
		A	B	C	D				
1	GH	4	3	3	4	14	87,5	T	
2	JK	2	3	3	2	10	62,5		TT
3	KI	2	3	2	3	10	62,5		TT
4	MA	3	4	3	2	12	75	T	
5	NAY	2	3	3	4	13	81,25	T	
6	SAR	3	2	2	3	10	62,5		TT
7	NZA	4	3	2	3	13	81,25	T	
Jumlah		20	21	18	21	82	512,5		
Persentase Rata-rata						73,21			

Melalui tabel diatas, dapat diamati bahwa hanya 3 siswa yang tuntas dari total 7 siswa. Selain itu, tabel juga memperlihatkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori “Baik” dan “Sangat Baik”, ada 3 siswa dalam kategori “Cukup” dengan inisial nama GH, NAY, NZA, dan 4 siswa dalam kategori “Kurang” dengan inisial nama JK, MA, dan SAR. Selain itu ada 1 siswa dalam kategori “Sangat Kurang” dengan inisial nama KI.

Melalui tabel diatas, sudah ada peningkatan yang dimana dapat diamati bahwa 4 siswa yang tuntas dari total 7 siswa. Selain itu, tabel juga memperlihatkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori “Sangat Baik”, pada Siklus I pertemuan II terdapat 1 siswa yang mencapai kategori “Baik” dengan inisial nama GH. Pada kategori “Cukup” ada 3 siswa dengan inisial nama MA, NAY, NZA, dan 3 siswa dalam kategori “Kurang” dengan inisial nama JK, KI, dan SAR. Pada Siklus I pertemuan II tidak ada siswa dalam kategori “Sangat Kurang”.

Adapun masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat karangan deskripsi berdasarkan gambar yang mereka lihat sehingga menyebabkan hasil karangan mereka memerlukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya dan nilai mereka juga banyak yang kurang dari KKM.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya yaitu guru berusaha agar siswa lebih tertib dalam pembagian kelompok. Agar siswa semangat dalam mengikuti

pembelajaran guru harus lebih membimbing siswa bekerjasama dengan kelompoknya, sehingga mereka yang merasa kurang aktif mau mengemukakan pendapatnya dalam kelompok dan memberikan mereka penguatan pembelajaran terhadap menulis karangan deskripsi meningkat.

Dari uraian diatas, maka secara umum hasil tindakan pada siklus 1 menunjukkan keterampilan menulis karangan siswa sudah meningkat. Namun persentase hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70%, sehingga persentase belajar siswa masih diperlukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus II.

Tabel 4 Nilai Ketetampilan Menulis Siswa Siklus II Pertemuan I

No	NAMA	Aspek Keterampilan Menulis				SKOR	Ket	
							%	
		A	B	C	D		T	TT
1.	GH	4	3	3	4	14	87,5	T
2.	JK	2	3	4	2	11	68,75	T
3.	KI	4	2	1	4	11	68,75	T
4.	MA	3	4	3	2	12	75	T
5.	NAY	2	3	3	4	14	87,5	T
6.	SAR	3	4	2	3	12	75	T
7.	NZA	4	3	2	3	13	81,25	T
Jumlah		22	22	18	22	86	543,75	
Persentase Rata-rata							77,67	

Melalui tabel diatas, sudah ada peningkatan yang dimana dapat diamati bahwa 5 siswa yang tuntas dari total 7 siswa. Selain itu, tabel juga memperlihatkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kategori “Sangat Baik”, pada siklus II pertemuan I terdapat 3 siswa yang mencapai kategori “Baik” dengan inisial nama GH, NAY, dan NZA. Pada kategori “Cukup” ada 2 siswa dengan inisial nama MA, SAR dan 2 siswa dalam kategori “Kurang” dengan inisial nama JK, KI. Pada Siklus II pertemuan I tidak ada siswa dalam kategori “Sangat Kurang”.

Tabel 5 Nilai Ketetampilan Menulis Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Aspek Keterampilan Menulis				SKOR	%	Ket	
		A	B	C	D			T	TT
1	GH	4	4	3	4	15	93,75	T	
2	JK	2	3	4	2	11	68,75		TT
3	KI	2	4	2	4	12	75	T	
4	MA	4	4	2	3	14	87,5	T	
5	NAY	2	3	3	4	14	87,5	T	
6	SAR	3	4	4	3	14	87,5	T	
7	NZA	4	3	4	4	15	93,75	T	
Jumlah		21	25	22	24	95	593,75		
Persentase Rata-rata						84,82			

Melalui tabel diatas, sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya yang dimana dapat diamati bahwa 6 siswa yang tuntas

dari total 7 siswa. Selain itu, tabel juga memperlihatkan bahwa ada siswa yang mencapai kategori “Sangat Baik” dengan inisial GH, dan NZA. Selanjutnya terdapat 3 siswa yang mencapai kategori “Baik” dengan inisial nama MA, NAY, SAR. Pada kategori “Cukup” ada 1 siswa dengan inisial nama KI, dan 1 siswa dalam kategori “Kurang” dengan inisial nama JK. Serta tidak ada siswa dalam kategori “Sangat Kurang”.

Melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *CIRC* keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 024 Limau Manis mengalami peningkatan. Peningkatan menulis karangan terlihat dari perbandingan nilai pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

No	Tahapan	Persentase	Peningkatan
1	Siklus 1 Pertemuan Pertama	67,85%	-
2	Siklus 1 Pertemuan Kedua	73,21%	5,36%
3	Siklus II Pertemuan Pertama	77,67%	4,46%
4	Siklus II Pertemuan Kedua	84,82%	7,15%

Pada Tabel 6, dapat melihat bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam perkembangan

kemampuan menulis siswa kelas IV yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC di SDN 024 Limau Manis.

Dapat diidentifikasi bahwa presentase ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu. Pada siklus I pertemuan I, presentasinya adalah 67,85%, meningkat menjadi 73,21% pada siklus I pertemuan II. Kemudian, pada siklus II pertemuan I, presentasinya meningkat menjadi 77,67%, dan pada siklus II pertemuan II, presentasinya mencapai 84,82%. Rata-rata kelas juga menunjukkan perbaikan sepanjang tindakan pembelajaran. Untuk melihat kemampuan menulis siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dalam kelas IV SDN 024 Limau Manis dapat dilihat dalam tabel 7 berikut ini:

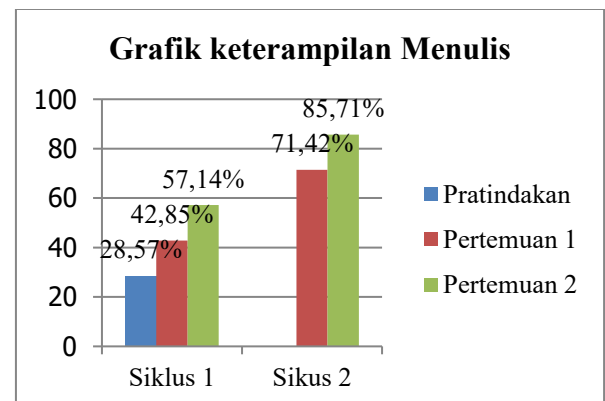
Tabel 7 Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Compositon (CIRC) untuk Meningkatkan Keterampilan Menullis Siswa pada Tahap Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Data Pratindakan	SIKLUS I		SIKLUS II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Nilai Rata-Rata	54,46	67,85	73,21	77,67	84,82
2	Present	28,57%	42,85%	57,14%	71,42%	85,71%

ase
Klas
ikal

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2025

Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas awalnya adalah 54,46 dan meningkat selama siklus I pertemuan I menjadi 67,85. Peningkatan ini berlanjut pada siklus I pertemuan II menjadi 73,21 dan siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 77,67. Kemudian, terjadi peningkatan signifikan pada siklus II pertemuan II, mencapai 84,82. Ketuntasan klasikal, yang pada awalnya hanya 28,57% pada pratindakan, menjadi meningkat 42,85% pada siklus I pertemuan I dan terus meningkat hingga mencapai 57,14% pada siklus I pertemuan II. Siklus II pertemuan I mencapai 71,42% dan pada siklus II pertemuan II, ketuntasan klasikal lebih meningkat menjadi 85,71%. Detail peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Grafik keterampilan Menulis

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, siklus I, siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* mengalami peningkatan. Guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam kategori baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan modul ajar, meskipun masih terdapat kendala tetapi masih bisa terlaksana dengan baik.

Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah suatu jenis karangan yang menjelaskan, melukiskan tentang suatu hal secara rinci, sehingga membuat pembaca merasa menghayati, melihat, mendengar, dan merasakan langsung objek yang diaparkan. Pemberian model ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menulis karangan deskripsi dan mampu menulis karangan deskripsi sesuai indikator yang telah ditetapkan.

Model *CIRC* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang merupakan bagian terpadu membaca dan menulis secara

kooperatif atau kelompok, siswa membaca materi yang diajarkannya dari berbagai sumber dan selanjutnya menuliskannya ke dalam bentuk tulisan (Haryadi & Dewi, D., 2022).

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 024 Limau Manis berdasarkan hasil perolehan nilai pratindakan tergolong rendah. Pada saat pengambilan data pratindakan, peneliti melakukan observasi, memberikan soal evaluasi mengenai proses pembelajaran menulis karangan. Berdasarkan data pratindakan diperoleh nilai rata-rata 54,46 dengan persentase ketuntasan klasikal 28,57% atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sedangkan KKM adalah 70.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dilakukan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada pertemuan 1 siklus I diperoleh rata-rata 67,85 dengan siswa yang tuntas 3 siswa dan siswa yang tidak tuntas ada 4 orang. Pada pertemuan 2 siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,21 dengan jumlah siswa yang tuntas 4 dari 7 siswa. Selanjutnya penelitian dilanjutkan ke siklus II dikarenakan pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan.

Pada pertemuan 1 siklus II diperoleh nilai rata-rata 77,67 terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus sebelumnya, pada pertemuan ini siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dari 7 orang siswa. Selanjutnya pada pertemuan 2 siklus II nilai rata-rata sudah meningkat yaitu 84, 82 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 dari 7 siswa. Diketahui siswa berinisial JK tidak menunjukkan peningkatan pada keterampilan menulis seperti siswa-siswa lainnya. Hal ini dikarenakan pada siklus I JK hanya diam, tidak tahu harus melakukan apa, padahal guru sudah menjelaskan apa yang harus dilakukan, selanjutnya pada siklus II JK juga mengalami masalah seperti siklus I. Setelah bertanya jawab dengan guru kelas diketahui siswa yang berinisial JK belum sepenuhnya bisa menulis kata dan belum bisa membaca. Siswa ini harus mendapatkan penanganan dan pendekatan khusus dari guru dan terutama dari orang tua di rumah. Sehingga guru dan orang tua dapat mencari solusi terbaik untuk menangani hal-hal yang menjadi penyebab tidak meningkatnya keterampilan menulis siswa tersebut. Peneliti menyimpulkan bahwa pada akhir penelitian atau pada siklus II

sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SDN 024 Limau Manis telah mencapai keberhasilan yang ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar materi ide pokok paragraf di SD Islam PB Soedirman. Peningkatan hasil belajar siswa materi ide pokok paragraf dari prasiklus dengan ketuntasan 34,37 % dan terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 59,37 % dan pada siklus II peningkatan menjadi 84,37% dengan nilai rata-rata kelas 82,34. Berdasarkan peningkatan secara keseluruhan siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 75 dengan persentase pencapaian KKM yang diharapkan sudah mencapai target.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Kooperatif CIRC terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis kembali teks nonfiksi pada siswa kelas VI SD.

Terbukti dengan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II selalu meningkat. Siklus I hanya 11 (42,31%) dari 26 siswa yang lulus minimal 70. Nilai tertinggi 88, nilai terendah 40, dan rata-rata kelas 70 pada siklus I. Pada siklus kedua, nilai meningkat.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan diatas, maka peneliti juga mengalami hal yang sama yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan menulis yang didapatkan dengan menulis karangan deskripsi siswa meningkat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil penelitian ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah; Peneliti hanya meneliti keterampilan menulis siswa dengan karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain itu penggunaan metode pada penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih

mendalam melalui metode tersebut untuk mendapat hasil yang valid tentang sejauh mana keterampilan menulis siswa kelas IV. Namun, dalam penggunaan metode tersebut masih terdapat kelemahannya.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam menulis karangan deskripsi sebelum melaksanakan tindakan terdapat beberapa hal yang dipersiapkan, yaitu: modul ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*, membagi siswa dengan beberapa kelompok dan membagikan gambar, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dengan meminta kesediaan ibuk Helma, S.Pd. selaku guru kelas IV, dan lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh teman sejawat.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menulis karangan deskripsi pada setiap siklus. Dimana pada setiap pertemuan setiap siklus mengalami peningkatan. nilai rata-rata kelas awalnya adalah 54,46 dan meningkat selama siklus I

pertemuan I menjadi 67,85. Peningkatan ini berlanjut pada siklus I pertemuan II menjadi 73,21 dan siklus II pertemuan I meningkat lagi menjadi 77,67. Kemudian, terjadi peningkatan signifikan pada siklus II pertemuan II, mencapai 84,82. Ketuntasan klasikal, yang pada awalnya hanya 28,57% pada pratindakan, menjadi meningkat 42,85% pada siklus I pertemuan I dan terus meningkat hingga mencapai 57,14% pada siklus I pertemuan II. Siklus II pertemuan I mencapai 71,42% dan pada siklus II pertemuan II, ketuntasan klasikal lebih meningkat menjadi 85,71%.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dalam menulis karangan deskripsi media gambar seri siswa SDN 024 Limau Mnis kelas IV mengalami peningkatan yaitu, siswa sudah bisa menulis karangan deskripsi berdasarkan gambar seri yang diberikan, dan siswa sudah bekerjasama dan aktif dalam berkelompok.

Disarankan agar guru memilih metode pembelajaran yang cocok untuk sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan misalnya memilih metode atau model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran

menulis. Guru juga menggunakan media yang menarik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (*Circ*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di SD Islam PB Soedirman Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–9.
<https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.569>
- Haryadi, & Dewi, D., K. (2022). *Pengaruh MODEL CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD*. 5(2), 247–258.
- Lusiani, N., W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (*CIRC*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebel. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 541–552.
<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/308>
- Magdalena, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Ringkasan Teks Bacaan Melalui Model Pembelajaran Teknik *CIRC* (Cooperative Integrated Reading Composition). *Deiksis*, 9(02), 194–203.

<https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1605>

- Setiawati, A., Muammar, & Sani, M., A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.70115/semesta.v1i1.2>
- Wati, S., H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Wibowo, D., C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Widodo, P. (2021). Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1333>